

**MAKNA KETIDAKADILAN HUKUM
DALAM FILM DOKUMENTER
(Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Karya
Watchdoc Mengenai Pengamen Salah Tangkap)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
(S1) Ilmu Komunikasi**



**ANASTASIA FEBRIANE
1181003012**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya milik saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Anastasia Febriane

NIM : 1181003012

Tanda Tangan :



Tanggal : Senin, 21 Februari 2022


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Anastasia Febriane
NIM : 1181003012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : MAKNA KETIDAKADILAN HUKUM DALAM
FILM DOKUMENTER (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Karya
Watchdoc Mengenai Pengamen Salah Tangkap)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Anastasya Andriarti, S.Sos, M.Si. ()

Penguji 1 : Adek Risma Dedees, S.S., M.A., M.A. ()

Penguji 2 : Ari Kurnia, S.Ikom., M.Ikom. ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 21 Februari 2021

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan karena berkat-Nya senantiasa menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “**MAKNA KETIDAKADILAN HUKUM DALAM FILM DOKUMENTER (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Karya Watchdoc Mengenai Pengamen Salah Tangkap)** dengan baik. Namun penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis menantikan kritik dan saran agar menjadi penyempurnaan dalam penulisan ini.

Adapun penyusunan Tugas Akhir ini disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Strata satu Ilmu Komunikasi di Universitas Bakrie. Selain itu dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini penulis membutuhkan waktu kurang lebih lima bulan, dengan melakukan pengumpulan data, melakukan studi pustaka, melengkapi berbagai riset untuk penulisan dan tak luput dari bimbingan dengan Mbak Anas sebagai dosen pembimbing.

Dalam melakukan penulisan ini pun penulis menghadapi berbagai kendala baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Namun dengan tekad yang penulis miliki, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maka dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis pun mendapat dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya senantiasa menyertai penulis. Atas penyertaannya penulis diberikan kemudahan dan kelancaran setiap kali merasakan kendala dalam penulisan Tugas Akhir ini.

2. Keluarga 14.18

Terima kasih penulis ucapkan kepada Mama, Papa dan Cici yang selalu memanjatkan doa, memberikan dukungan dan semangat

serta kasih sayang yang berlimpah kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih karena kalian penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan tepat waktu. Untuk cici Irene terima kasih karena dengan sabar selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan S1 ini.

3. Anastasia Andriarti, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Pembimbing

Terima kasih penulis ucapkan kepada Mbak Anas selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini karena selalu memberikan arahan serta masukan. Selain itu terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis dan mohon maaf apabila saya selaku mahasiswa bimbingan Mbak Anas kerap merepotkan.

4. Adek Risma Dedees, S.S., M.A., M.A Selaku Dosen Penguji

Terima kasih penulis ucapkan kepada Mbak Adek selaku dosen penguji karena telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Serta terima kasih karena telah memberikan masukan yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik.

5. Ari Kurnia, S.Ikom., M.Ikom Selaku Dosen Penguji

Terima kasih penulis sampaikan kepada Miss Ari selaku dosen penguji karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang penulis hadapi dan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti agar tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Icha Shafira dan Yuka Maya Andara

Terima kasih penulis ucapkan kepada Icha dan Yuka karena selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Penulis berharap kalian pun dapat segera menyelesaikan penulisan Tugas Akhir. Dengan adanya kalian di hidup penulis, penulis menjadi lebih semangat. Terima kasih ya teman-teman hidup grup komor.

7. Kokoh Cidut

Terima kasih kepada Kokoh Cidut penulis ucapkan karena selalu memberikan waktunya kepada penulis. Terima kasih karena kokoh telah sabar menjadi peneman penulis ketika penulis merasakan jenuh. Kehadiran kokoh membuat penulis merasa bahagia selalu.

8. Teman-Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2018

Penulis ucapkan terima kasih khususnya Jeros, Syahrani, Teteh, Arsyi, Ripal, Auzan yang selalu memberikan dukungan serta pengalaman yang berharga untuk penulis.

9. Nezuko Demon Slayer

Terima kasih penulis ucapkan kepada Nezuko karena selalu mengiringi penulis dikala penulis merasakan jenuh. Kehadiran Nezuko memberikan dampak yang sangat baik untuk penulis. Terima kasih karena setia menemanin penulis dan tidak pernah meninggalkan penulis. Terima kasih karena Nezuko selalu hadir di mana pun dan kapan pun.

Jakarta, 1 Januari 2022

Penulis,



Anastasia Febriane

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Febrine
NIM : 1181003012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**MAKNA KETIDAKADILAN HUKUM DALAM FILM
DOKUMENTER (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Karya
Watchdoc Mengenai Pengamen Salah Tangkap)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 21 Februari 2022

Yang Menyatakan



Anastasia Febriane

**MAKNA KETIDAKADILAN HUKUM
DALAM FILM DOKUMENTER
(Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Karya Watchdoc
Mengenai Pengamen Salah Tangkap)**

ANASTASIA FEBRIANE

ABSTRAK

Terdapat 7.424 aduan atas kasus ketidakadilan di Indonesia pada tahun 2020 yang menarik perhatian LBH Jakarta dan WatchDoc Documentary untuk memproduksi film dokumenter terkait kasus salah tangkap pengamen Cipulir pada 2013 silam. Dalam film dokumenter *Pengamen, Polisi, Pengacara dan Bintang Talkshow: Kisah Korban Salah Tangkap Mencari Keadilan* memberikan gambaran terkait kasus salah tangkap yang dialami oleh enam pengamen Cipulir, Jakarta Selatan. Dalam film dokumenter tersebut Fatahilah dan Arga menjelaskan kronologi ketika mereka dan keempat pengamen lainnya mendapatkan siksaan dari pihak kepolisian agar mengakui telah melakukan pembunuhan berencana kepada pengamen lainnya-Dicky. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda yang menggambarkan makna ketidakadilan hukum dalam film dokumenter tersebut. Adapun dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes ini untuk melihat tanda dari potongan-potongan adegan yang akan dijelaskan melalui visual dan audio. Dalam penelitian ini analisis dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, *sequence* pengamen dan juga *sequence* pengacara publik LBH Jakarta untuk menemukan makna ketidakadilan hukum berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan tanda-tanda yang ada adalah adanya kebudayaan yang menganggap bahwa pengamen sebagai kaum marjinal harus dipinggirkan karena dapat mengganggu perekonomian serta sistem sosial dalam suatu wilayah. Dalam hal ini para pengamen tidak mendapatkan Hak Asasi Manusia dan tidak mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan kejadian sebenarnya. Selain itu ketidakadilan hukum terjadi atau terbentuk karena adanya struktur sistem sosial yang tidak menghargai HAM bagi setiap warganya.

Kata Kunci: Ketidakadilan Hukum, Pengamen, Dokumenter, Analisis Semiotika, Roland Barthes.

REFLECTION OF LEGAL INJUSTICE IN DOCUMENTARY FILM

(Roland Barthes' Semiotics Analysis of Watchdoc's Work Regarding Singers Wrongly Arrested)

ANASTASIA FEBRIANE

ABSTRACT

7.424 cases of injustice at Indonesia in 2020 that attracted LBH Jakarta and WatchDoc to produce documentary related case of wrongly accused one of Cipulir's buskers in 2013. In the documentary entitled *Buskers, Police, Lawyers and Talkshow Stars: The Story of Wrongfully Charged Victims Seeking Justice*, provides an overview of the mis-arrest cases experienced by six buskers in Cipulir, South Jakarta. In the documentary, Fatahilah and Arga explain the chronology of when they and the four other buskers were tortured by the police to admit they had committed premeditated murder to another busker-Dicky. This study aims to determine the signs that describe the meaning of legal injustice in the documentary. As for the qualitative research using Roland Barthes' semiotic analysis method, it is to see the signs of the scene pieces that will be explained through visuals and audio. In this study, the analysis is grouped into two parts, namely, the sequence of buskers and also the sequence of public lawyers at Jakarta's Legal Aid Institute to find the meaning of legal injustice based on Roland Barthes' semiotic analysis. The results of this study based on the existing signs are the existence of a culture that considers that buskers as marginalized people should be marginalized because it can disrupt the economy and social system in a region. In this case the buskers do not get human rights and do not get the opportunity to explain what actually happened. In addition, legal injustice occurs or is formed because of a social system structure that does not respect human rights for every citizen.

Keywords: Legal Injustice, Buskers, Documentary, Semiotic Analysis, Roland Barthes.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UNGKAPAN TERIMA KASIH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep yang Relevan.....	11
2.1.1 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	11
2.1.1.1 Signifikasi Tingkat Pertama (Denotatif)	11
2.1.1.2 Signifikasi Tingkat Kedua (Konotatif).....	12
2.1.1.3 Mitos	13
2.1.2 Film Sebagai Media Massa	13
2.1.2.1 Film Dokumenter.....	14
2.1.2.2 Tipe-Tipe Film Dokumenter	15
2.1.2.3 Genre Dokumenter	16
2.1.2.4 Teknik Pengambilan Gambar.....	18
2.1.3 Makna.....	20
2.1.4 Ketidakadilan Hukum	21
2.1.4.1 Ketidakadilan	21
2.1.4.2 Hukum.....	22
2.1.4.3 Kasus Ketidakadilan Hukum di Indonesia.....	23
2.2 Penelitian Sebelumnya dan Pernyataan Kebaruan	23
2.3 Model Kerangka Pemikiran	33
3. METODE PENELITIAN	34

3.1 Desain dan Pendekatan	34
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	35
3.3 Pengumpulan Data	36
3.3.1 Data Primer	36
3.3.2 Data Sekunder	36
3.4 Analisis Data	37
3.4.1 Reduksi Data	37
3.4.2 Penyajian Data	37
3.4.3 Kesimpulan atau Verifikasi	37
3.5 Triangulasi Data	38
3.5.1 Triangulasi Sumber	38
3.5.2 Triangulasi Metode	39
3.5.3 Triangulasi Penyidikan	39
3.5.4 Triangulasi teori	39
3.6 Operasional Konsep atau Isu	40
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Konteks Penelitian	45
4.2 Penyajian Data	47
4.3 Pembahasan dan Diskusi	48
4.3.1 Identifikasi Adegan dan Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Pengamen, Polisi, Pengacara dan Bintang Talkshow: Kisah Korban Salah Tangkap Mencari Keadilan	48
4.3.2 Pembahasan	62
4.3.3 Mitos Ketidakadilan Hukum Bagi Pengamen Cipulir Jakarta Selatan	68
5. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Kendala dan Keterbatasan	70
5.2.1 Kendala Penelitian	70
5.2.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran dan Implikasi	71
5.3.1 Saran Untuk Peneliti Berikutnya	71
5.3.2 Saran Untuk Industri/Lembaga/Subyek	71
DAFTAR	
PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Cover</i> Film Dokumenter	4
Gambar 1.2 Data Pencari Keadilan di Indonesia.....	4
Gambar 3.1 Objek Penelitian	31
Gambar 4.1 <i>Cover</i> film dokumenter Pengamen, Polisi, Pengacara dan Bintang Talkshow	45
Gambar 4.2 Cuplikan Adegan Penemuan Mayat Pengamen-Dicky.....	51
Gambar 4.3 Cuplikan Adegan Terkait Laporan Kepada Pihak Keamanan	53
Gambar 4.4 Cuplikan Adegan Tindakan Marginalisasi.....	54
Gambar 4.5 Cuplikan Adegan Penjelasan Ketidakadilan di Indonesia	57
Gambar 4.6 Cuplikan Adegan Wawancara dengan Ibu Arga.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka Terkait Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 2.2 Model Kerangka Pemikiran.....	33
Tabel 3.1 Operasional Konsep.....	41
Tabel 4.1 Identifikasi visual Serta Audio Bentuk Ketidakadilan Hukum	51